

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya untuk menjadikan kehidupan masyarakat Indonesia dan masyarakatnya lebih baik. Hal ini dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan berdasarkan pada apa yang dapat dilakukan negara dengan menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan baru. Pembangunan nasional mencakup hal-hal yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup bernegara dan bernegara (Sofyan, 2017). Masyarakat memegang peranan paling penting dalam pembangunan, namun tugas pemerintah adalah membina, melindungi, dan menciptakan lingkungan yang aman dan damai sehingga membantu pembangunan nasional.

Kemampuan suatu negara dalam menawarkan berbagai macam barang dan jasa dengan biaya rendah sejalan dengan perubahan keinginan dan perkembangan baru teknologi informasi yang semakin baik menunjukkan seberapa baik pertumbuhan ekonomi negara tersebut saat ini (Marlinah, 2019). Perekonomian Indonesia masih diupayakan untuk menjadi negara industri maju, meskipun merupakan salah satu negara berkembang terbesar di dunia. Perubahan dalam bisnis telah menjadi bagian besar dalam mencapai tujuan tersebut selama beberapa dekade terakhir. Dunia bisnis telah banyak diubah oleh teknologi baru sejak dimulainya Revolusi Industri pertama hingga saat ini (Nugroho, 2023).

Dunia kini sedang mengalami era baru yang disebut Industri 4.0, yang merupakan singkatan dari “kecerdasan buatan”. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, gagasan Industri 4.0 diperbarui menjadi Industri 5.0, yang berarti menggabungkan teknologi digital dengan dunia nyata dan manusia. Perekonomian global telah dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan globalisasi dan teknologi informasi (Supriandi, 2022).

Era revolusi industri juga menyaksikan kemajuan dalam banyak teknologi. Era tersebut kini dikenal dengan era digital. “Era digital” adalah masa dimana teknologi digital sangat memudahkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menyebarkannya kepada orang lain. Kemudahan mengakses informasi saat ini hampir tidak ada batasnya, padahal kemajuan teknologi sudah mengarah pada masa disrupsi. Masa ketika ide-ide baru membawa perubahan besar dikenal sebagai “era disrupsi”. Negara yang tidak bisa berubah mengikuti perkembangan zaman akan tertinggal dan terpinggirkan (Darwanto, 2021).

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah maju sangat pesat. Berbagai bentuk bisnis dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berbisnis dapat pula dilihat sebagai suatu peluang untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik lagi dan kegiatan berbisnis dapat dilakukan siapa saja.

Pada era sekarang jika seseorang mampu melihat peluang untuk dijadikan prospek bisnis maka bisa saja sukses karena bisnis yang ditekuninya. Bisnis atau usaha yang dikembangkan bisa berbentuk perorangan atau kelompok dengan banyak bidang usaha yang bisa menjadi peluang usaha.

Zaman modern sekarang ini terlihat semua sektor memiliki peluang bisnisnya sendiri, dari sektor makanan, pakaian, mainan, teknologi maupun sektor pertanian dan lain-lain. semua hal tersebut memiliki peluang bisnis masing-masing tinggal seorang individu saja apakah bisa melihat peluang tersebut.

Bisnis dapat tercapai secara efektif apabila terdapat suatu perencanaan terhadap berjalannya suatu bisnis sebelum bisnis tersebut dijalankan. Perencanaan tersebut merupakan sebuah studi kelayakan bisnis, yang meliputi kemungkinan- kemungkinan yang akan dihadapi di masa yang akan datang dan perubahan yang akan terjadi, serta cara-cara untuk melaksanakan pekerjaan dan membantu meminimalisir biaya. Studi kelayakan bisnis pada akhir-akhir ini telah di kenal luas oleh masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak dalam dunia usaha/bisnis. (Jumingan, 2019, hlm.1). Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, perlu adanya penilaian tentang seberapa besar kegiatan dan kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila diusahakan kepada calon pengusaha. Selain berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam memperoleh materi semata. Terdapat beberapa tuntunan baik yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mendorong seorang muslim untuk bekerja, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Berdasarkan QS. Al-Jumuah ayat 10, memberikan suatu motivasi agar berkerja keras dan menjadi manusia maju, kaya, dan berhasil setelah beribadah kepada Allah SWT dilakukan. Pemenuhan kebutuhan hidup, menurut ekonomi Islam memang sangat penting dan diperlukan, namun bukanlah tujuan manusia yang hakiki, kehidupan akhirat adalah faktor utama yang harus diperhatikan. Dengan cara ini Islam juga memenuhi kesejahteraan manusia di kehidupan akhirat. Kekayaan harus digunakan dengan sedemikian rupa untuk menjamin keberhasilan di dunia dan di akhirat kelak. Studi kelayakan bisnis akan memberikan gambaran bagi investor, pemerintah, dan pelaku usaha terkait dengan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Studi seperti inilah yang akan memberikan penilaian layak atau tidaknya suatu usaha bisnis dilanjutkan ataukah dihentikan sampai disitu saja. Studi kelayakan bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek-aspek demi mendukung kelangsungan suatu bisnis atau usaha dimasa yang akan datang. Menguji suatu bisnis adalah melihat dari segi kelayakan bisnis tersebut dilakukan. apakah di masa depan dapat memberikan peluang ataukah hanya membawa

kerugian. Teori ekonomi mengemukakan mengenai studi kelayakan bisnis sebagai langkah atau upaya untuk menentukan layak tidaknya suatu bisnis dikembangkan atau dilanjutkan.

Perekonomian kabupaten Hulu Sungai Tengah di dominasi oleh sektor pertanian, yang juga merupakan salah satu sentra pertanian daerah Banua Anam yang meliputi kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Balangan dan kabupaten Tabalong. (Hasan, 2020). Luas wilayah kabupaten Hulu Sungai Tengah sekitar 1.472 km². (Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2018). Dengan luas lahan pertanian mencapai 46.955 ha dengan luas lahan panen sebesar 44.962 ha, tidak dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat di kabupaten Hulu Sungai Tengah menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Kebanyakan usaha pertanian sayur- mayur yang dilakukan masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dikerjakan masih dengan cara konvensional, yang mana jenis pertanian ini masih banyak mengandalkan alam serta sangat bergantung pada iklim, sehingga hasil dari cara pertanian ini tidak optimal.

Pertanian yang kini semakin berkembang dimasyarakat menjadi salah satu penunjang kehidupan untuk masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, khususnya di daerah kabupaten Bengkayang. Ditinjau dari aspek ekonominya, masyarakat yang berada di daerah kabupaten Bengkayang memiliki potensi ekonomi yang tinggi akan perkebunan sayur-sayuran. Dengan berkembangnya zaman dari waktu ke waktu, menuntut masyarakat

untuk lebih bijak lagi dalam mengelola sistem pertanian yang ada di daerahnya. Berkembangnya sakolah tinggi yang ada di kabupaten Bengkayang ini, membangun kreativitas mahasiswanya untuk menemukan solusi bagi para petani untuk mengembangkan sistem pertanian yang baik dan mudah kemudian diterapkan kepada masyarakat, seperti sistem pertanian hidroponik(Akiang, 2020).

Beberapa bulan terakhir ini tren usaha hidroponik terjadi di Hulu Sungai Tengah, banyak masyarakat yang memulai bisnis/usaha tersebut baik yang bersekala kecil sampai besar, salah satunya Murakata *Green House* di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hidroponik adalah salah satu metode dalam budidaya menanam memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah. Biasanya yang ditanam seperti selada, sawi, pakcoy, seletri, atau sayuran hijau lainnya. Keunggulan hidroponik dibandingkan dengan pertanian konvensional, yang pertama tidak memakan lahan yang luas berbeda dengan pertanian konvensional yang memerlukan lahan yang luas karena dilakukan di atas tanah, pertanian hidroponik hama dan penyakit lebih terkontrol karena menggunakan rumah kaca, pemakaian air dan pupuk cendrong lebih sedikit karena penyerapan nutrisi yang optimal dibandingkan pertanian secara konvensional yang dilakukan di atas tanah, tanaman lebih cepat dipanen (Muhaimin, 2023). Karena bertani menggunakan cara hidroponik sedang populer, pemerintah mengambil kesempatan baik tersebut untuk memberikan penyuluhan secara langsung pada beberapa kecamatan di Hulu Sungai Tengah oleh Balai

Penyuluhan Kecamatan setempat. (Pertiwi, 2020).

Hidroponik merupakan suatu sistem pertanian modern yang tidak menggunakan media tanah dalam penanamannya. Namun sistem pertanian ini lebih banyak menggunakan media air. Perawatan pada tanaman hidroponik ini sangat mudah dilakukan, karena media tanam yang digunakan harus bersih dan steril, tanaman yang ditanam juga dapat terlindungi dari berbagai macam hama dan penyakit. Untuk meningkatkan kualitas sayur dapat menggunakan teknologi sistem hidroponik secara sederhana. Sistem hidroponik ini akan sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan pertanian mereka dengan cara yang modern. Selain itu sistem hidroponik ini juga dapat menghasilkan pendapatan yang besar pula bagi mereka yang bermata pencaharian petani dan menghasilkan tanaman yang sehat dan terhindar dari campuran pestisida. sehingga sistem hidroponik ini dapat menjadi solusi yang baik dan tepat bagi masyarakat untuk bertani. Sementara itu, perlu adanya studi kelayakan usaha hidroponik, studi kelayakan usaha hidroponik ini diadakan bertujuan untuk melihat seberapa layak bisnis hidroponik ini dijalankan dalam usaha jangka panjang. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang berbentuk operasional rutin atau dalam jangka waktu yang Panjang.

Hidroponik adalah metode bercocok tanam yang menggunakan air yang telah diperkaya dengan nutrisi, tanpa menggunakan tanah. Metode ini menawarkan berbagai manfaat, baik dari segi lingkungan, efisiensi, maupun potensi bisnis.

Salah satu manfaat utama hidroponik adalah efisiensi dalam penggunaan air. Sistem ini menggunakan hingga 90% lebih sedikit air dibandingkan dengan pertanian konvensional karena air yang digunakan dapat didaur ulang. Hal ini sangat penting di wilayah yang mengalami kekurangan air atau memiliki akses terbatas terhadap sumber air bersih.

Hidroponik juga memungkinkan pertanian di lingkungan yang kurang ideal. Dengan metode ini, tanaman bisa tumbuh di dalam ruangan atau di daerah perkotaan yang memiliki lahan terbatas. Ini membuka peluang untuk urban farming, di mana sayuran segar bisa diproduksi lebih dekat dengan konsumen, sehingga mengurangi biaya dan jejak karbon dari transportasi makanan.

Selain itu, hidroponik dapat menghasilkan tanaman dengan lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak. Tanaman hidroponik biasanya tumbuh lebih cepat karena mereka mendapatkan nutrisi yang tepat secara langsung dan dalam jumlah yang optimal. Lingkungan tumbuh yang lebih terkendali juga membantu mengurangi risiko kerusakan akibat hama dan penyakit, sehingga menghasilkan panen yang lebih konsisten.

Dari segi kualitas, sayuran hidroponik seringkali lebih bersih dan memiliki rasa yang lebih segar karena tumbuh di lingkungan yang terkendali tanpa penggunaan pestisida dan herbisida. Hal ini meningkatkan nilai tambah produk dan daya saing di pasar, terutama di kalangan konsumen yang semakin peduli dengan kesehatan dan keamanan pangan.

Potensi usaha sayuran hidroponik juga sangat menjanjikan. Dengan

meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi sayuran sehat dan segar, permintaan akan produk hidroponik terus meningkat. Petani hidroponik dapat memasok sayuran ke pasar lokal, restoran, dan supermarket dengan harga premium. Selain itu, teknologi hidroponik memungkinkan produksi sepanjang tahun tanpa tergantung pada musim, memastikan ketersediaan produk yang konsisten.

Menurut Eko Hidayat sebagai pemilik usaha murakata *Green House*, usaha sayuran hidroponik berpotensi besar sebagai usaha yang cukup menjanjikan, dilahan yang sempit kita bisa melakukan usaha hidroponik, tidak tergantung oleh musim karena menggunakan rumah kaca. Sehingga dapat memberikan peluang besar pada pengusaha sayuran hidroponik di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Namun ada beberapa kendala bertani secara hidroponik yakni memerlukan modal yang relatif mahal untuk pembuatan rumah kaca dan instalasi hidroponik, perawatan sayuran hidroponik sulit, harga sayur-sayuran tanamana hidroponik di pasaran lebih mahal dibandingkan dengan sayuran hasil pertanian konvensional, pemasaran sayuran hidroponik di Hulu Sungai Tengah masih tergolong sulit, karena pemasaran sayur hidroponik tidak bisa dipasarkan seperti sayuran pada umumnya, hal ini dikarenakan sebelum dipasarkan dan distribusi, sayuran hidroponik harus disimpan dalam suhu ruang terlebih dahulu. Peminat sayuran hidroponik sedikit hanya terbatas pada kalangan tertentu saja, banyak masyarakat umum lebih memilih sayuran konvensional dari pada sayuran hidroponik. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk

lebih jauh membahas analisis studi kelayakan bisnis Murakata *Green House*. Apakah usaha ini layak untuk dilanjutkan. Karena di hulu sungai tengah merupakan salah satu sentra pertanian konvensional daerah Banua Anam dengan luas lahan pertanian 46.955 ha dengan luas panen sebesar 44.962 ha. Pada prakteknya usaha Murakata *Green House* memasarkan sayurannya hanya 30% di hulu sungai tengah dan sisanya 70% di luar daerah, perputar di luar daerah tersebut juga sangat lambat, dan tidak pasti kapan mengirim sayuran tersebut karena apa bila sayur itu habis baru dikirim lagi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Studi Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik Murakata Green House di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kelayakan pada usaha sayuran hidroponik Murakata *Green House* di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana analisis SWOT pada kendala usaha sayuran hidroponik Murakata *Green House* di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah menggunakan teori Mashuri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan usaha sayuran hidroponik

Murakata *Green House* di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

2. Untuk mengetahui kendala usaha sayuran hidroponik Murakata *Green House* di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka harapan penulis memberikan manfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dapat mendapatkan khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penerapan keilmuan yang telah didapat peneliti selama masa perkuliahan serta memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi setiap pengusaha dalam menjalankan usaha khususnya dalam bidang usaha sayuran hidroponik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Kelayakan Bisnis

Suatau kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir, 2013, hlm. 7). Kelayakan Bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelayakan bisnis tentang Usaha Sayuran Hidroponik Murakata Green House Di Kelurahan Bukit Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Hidroponik adalah aktivitas pertanian yang dijalankan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah, hidroponik dapat diartikan suatu pengerjaan atau pengelolaan air sebagai media tumbuh tanpa menggunakan media tanah sebagai media tanam dan mengambil unsur hara mineral yang dibutuhkan dari larutan nutrisi yang dilarutkan dalam air. (Istiqomah, 2007, hlm. 1). Hidroponik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sayuran hidroponik yang ada di Murakata *Green House*.

F. Penelitian Terdahulu

1. Miftahul Khoiriyah (2018). Judul: Analisis Kelayakan Bisnis Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Ditinjau dari studi kelayakan bisnis meliputi, aspek legalitas, pasar dan pemasaran, keuangan, teknis, manajemen, sosial dan lingkungan menurut perspektif ekonomi Islam. Persama yang penulis temukan dalam penelitian ini sama-samamembahas tentang studi kelayakan bisnis, namun berbeda dari subjek peneltian yang mana saudari Miftahul Khoiriyah melakukan penelitiannya di UIN Walisongo Semarang sedangkan penulis melakukan di Murakata *Green House* di Kelurahan Bukat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, peneliti juga meneliti kendala dalam menjalankan usaha tersebut.
2. M. Afiful Ummam (2016). Judul: Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Industri Kecil Pengelolaan dan Pemasaran Ikan Fatimah Az-Zahra Borobodur Kab. Magelang). Penelitian ini berfokus pada permasalahan belum tahunya masyarakat Borobodur terhadap usaha ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh M. Afiful Ummam dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah selain tempat penelitiannya, peneliti juga meneliti tentang kendala dalam menjalankan usaha tersebut.
3. Putra Afrianto (2016). Judul: Analisis Studi Kelayakan Bisnis dalam Islam pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman di Makassar (Studi

Aspek Pemasaran dan Manajemen Operasional pada PT Coca-Cola Amatil Indonesia). Penelitian ini hanya terfokus pada bagaimana PT CCAI mampu memenuhi kelayakan bisnis dari segi aspek pemasaran dan manajemen operasional baik dari konsep ekonomi dan menurut konsep ekonomi Islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putra Afrianto dengan yang peneliti lakukan adalah selain subjek penelitian, peneliti juga meneliti tentang kendala dalam menjalankan usaha tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul skripsi ini dan gambaran serta penjelasan dari masalah yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Signifikansi penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Definisi operasional dibuat untuk membatasi istilah - istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian ini yang

berjudul Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik Murakata *Green House* di Kelurahan Bukit Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

BAB III Metode Penelitian: Terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data untuk mendapatkan hasil, metode pengumpulan data, dan teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Dalam bab ini merupakan hasil dan pembahasan yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu, Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Hidroponik Murakata *Green House* di Kelurahan Bukit Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada bab ini akan dibahas mengenai laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup: Dalam bab ini merupakan, dimana pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang mencakup dari awal penelitian hingga akhir dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu dalam penyempurnaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.